

**LAGU *TIME PINK FLOYD* PERSPEKTIF GADAMER
(Sebuah Pendekatan *Fusion of Horizons*)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)**

Oleh:

Wahyu Abdi

NIM. 19105010011

Pembimbing:

Moh. Arif Affandi, S.Fil.I., M.Ag.

NIP. 19930720 202012 1006

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2025

SURAT PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsudi Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-654/Ul.u.02/DU/PP.00.W05/2025

Tugas Akhir dengan judul : Lagu Time Pink Floyd Perspektif Gadamer (Sebuah Pendekatan *Faithful Of Hermeneutic*)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : WAHYU ARDI
Nomor Induk Mahasiswa : 19105010011
Telah diajukan pada : Senin, 24 Maret 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

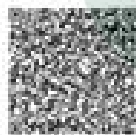
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM LIJIAN TUGAS AKHIR



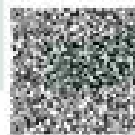
Pengaji I
Karna Sidang/Pengaji I
Moh. Aji Azandi, S.Pd.I., M.Ag.
SIGNED

Valid till 04/03/2025



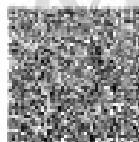
Pengaji II
Al. Usman, M.S.I
SIGNED

Valid till 04/03/2025



Pengaji III
Adhika Alfarida, M.Pd.
SIGNED

Valid till 04/03/2025



Yogyakarta, 24 Maret 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. H. Bobby Habiba Akbar, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid till 04/03/2025

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahyu Abdi
NIM : 19105010011
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Lagu *Time* Pink Floyd dalam Perspektif Gadamer (Sebuah Pendekatan *Fuzion of Horizon*) adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 19 Maret 2025

Yang menyatakan,



Wahyu Abdi
NIM. 19105010011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

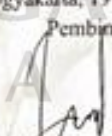
Nama : Wahyu Abdi
NIM : 19105010011
Judul Skripsi : Lagu *Time Pink Floyd* dalam Perspektif Gadamer (Sebuah Pendekatan *Fuzion of Horizon*)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini saya berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera *dimunaqasyahkan*. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 19 Maret 2025
Pembimbing


Moh. Arif Affandi, S.FilL., M.Ag.
NIP. 19930720 202012 1006

MOTTO

“Every year is getting shorter, never seem to find the time. And then one day you find ten years have got behind you.”

– Pink Floyd, *Time*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur, skripsi ini saya persembahkan kepada:

- a) Diri sendiri – untuk segala kerja keras, ketekunan, dan keyakinan bahwa setiap proses memiliki makna dan pelajaran berharga.
- b) Kedua orang tua tercinta, Bapak Agus Sukamto dan Ibu Erni – yang senantiasa mendo'akan, mendukung, dan memberikan kasih sayang tanpa batas. Segala pencapaian ini tidak akan terwujud tanpa cinta dan pengorbanan kalian.



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Lagu Time Pink Floyd dalam Perspektif Gadamer: Sebuah Pendekatan Fusion of Horizons*" ini dengan baik. Tanpa pertolongan-Nya, segala usaha dan kerja keras yang dilakukan tidak akan membuahkan hasil yang maksimal. Semoga segala ilmu yang diperoleh dalam proses penyusunan skripsi ini dapat menjadi manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya hingga akhir zaman.

Penulisan skripsi ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Melalui penelitian ini, penulis berupaya menggabungkan unsur musik dan filsafat dalam satu kajian yang lebih mendalam. Harapannya, penelitian ini dapat membuka wawasan baru mengenai bagaimana musik dapat dipahami dalam perspektif hermeneutika. Skripsi ini membahas interpretasi filosofis lagu *Time* oleh Pink Floyd melalui perspektif hermeneutika Hans-Georg Gadamer, khususnya konsep *fusion of horizons*.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis telah mendapatkan banyak bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, penulis ingin menyampaikan apresiasi kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta, Bapak Agus Sukamto dan Ibu Erni, yang selalu memberikan doa, dukungan, dan motivasi dalam setiap langkah penulis.
2. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., MA., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga.
3. Bapak Prof. Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran.
4. Bapak Dr. Novian Widiadharma, S.Fil., M.Hum., selaku Ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam

5. Bapak Rizal Al Hamid, M.Si., selaku Sekretaris Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam.
6. Bapak Moh. Arif Affandi, S.Fil.I., M.Ag., selaku dosen pembimbing, yang telah dengan sabar memberikan arahan, kritik, dan masukan yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh dosen UIN Sunan Kalijaga, terkhusus dosen Aqidah dan Filsafat Islam yang telah mengajar di ruang kelas dan membimbing dengan ilmu yang berharga.
8. Sahabat-sahabat terbaik, Siti Yulis Ayu dan Moh. Alfaridzi, yang senantiasa menemani dan memberikan semangat dalam proses penyusunan skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, namun telah berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, segala bentuk kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan penelitian ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, khususnya dalam memahami filsafat hermeneutika dan analisis musik dari perspektif filosofis.

Yogyakarta, 19 Maret 2025

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Wahyu Abdi

ABSTRACT

Time is a fundamental concept in human life, shaping not only the structure of experience but also serving as a reflective theme across various forms of art, including music. The song Time by Pink Floyd, released as part of the album The Dark Side of the Moon (1973), presents a profound contemplation on the passage of time, human existence, and the awareness of life's limitations. This study aims to analyze the meaning of time in the song Time through the lens of Hans-Georg Gadamer's hermeneutics, with particular emphasis on the concept of Fusion of horizons. It also highlights how the interaction between musical elements and lyrical content creates an open interpretive space, wherein philosophical meanings about time emerge through the encounter between the song's inherent horizons of meaning and the evolving cultural horizons of contemporary society. Accordingly, this research seeks to offer new insights into how music can function as a medium of reflection on the human experience of time.

This study employs a qualitative method with a philosophical hermeneutic approach. The analysis focuses on how musical elements such as tempo, clock sound effects, and harmonic progression contribute to conveying the existential message embedded in the song. This hermeneutic approach allows for a deeper understanding of the meaning of time—not only as a lyrical theme but also as a cultural reality that continues to evolve.

The findings of this research indicate that the meaning of time in Time is not fixed but is shaped through the interaction between the structure of the work and the ever-shifting cultural horizons. Musical components such as the ticking clock sound, compositional dynamics, and tonal intensity reinforce the song's reflective message regarding the limits of time in human life. Through the concept of Fusion of horizons, the study finds that Time can be understood as a philosophical medium that embodies a collective awareness of temporality, while also serving as an interpretive space where meaning unfolds across different social and historical contexts. Thus, this research affirms that Gadamer's hermeneutic approach provides a strong theoretical foundation for interpreting music as a text that remains open to the dynamic process of cultural understanding.

Keywords: *Time, Pink Floyd, Fusion of horizons, musical hermeneutics.*

ABSTRAK

Waktu merupakan konsep fundamental dalam kehidupan manusia yang tidak hanya membentuk struktur pengalaman, tetapi juga menjadi tema reflektif dalam berbagai karya seni, termasuk musik. Lagu *Time* oleh Pink Floyd, yang dirilis dalam album *The Dark Side of the Moon* (1973), mengangkat perenungan mendalam mengenai perjalanan waktu, eksistensi, dan kesadaran manusia terhadap keterbatasan hidup. Studi ini bertujuan untuk menganalisis makna waktu dalam lagu *Time* melalui perspektif hermeneutika Hans-Georg Gadamer, dengan menitikberatkan pada konsep *fusion of horizons*. Penelitian ini juga menyoroti bagaimana interaksi antara elemen musikal dan lirik lagu membentuk ruang interpretasi yang terbuka, di mana makna filosofis tentang waktu dibangun dalam pertemuan antara *horizons* makna karya dan *horizons* budaya kontemporer. Dengan demikian, penelitian ini berupaya memberikan kontribusi baru dalam memahami bagaimana musik dapat berfungsi sebagai medium reflektif terhadap pemaknaan waktu dalam kehidupan manusia.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan hermeneutika filosofis. Analisis ini berfokus pada bagaimana elemen-elemen musikal seperti tempo, efek suara jam, dan progresi harmonik berkontribusi dalam membangun pesan eksistensial yang terkandung dalam lagu. Pendekatan hermeneutika ini memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap makna waktu, tidak hanya sebagai tema lirik, tetapi juga sebagai realitas budaya yang terus bertransformasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna waktu dalam lagu *Time* tidak bersifat tunggal, melainkan terbentuk melalui interaksi antara struktur karya dan *horizons* budaya yang terus bergerak. Elemen musik seperti efek suara jam, dinamika komposisi, dan intensitas progresi nada memperkuat makna reflektif tentang keterbatasan waktu dalam kehidupan manusia. Melalui konsep *fusion of horizons*, penelitian ini menemukan bahwa lagu *Time* dapat dipahami sebagai medium filosofis yang merepresentasikan kesadaran kolektif terhadap waktu, serta sebagai ruang interpretasi yang memungkinkan terjadinya perjumpaan makna lintas konteks sosial dan historis. Dengan demikian, studi ini menegaskan bahwa pendekatan hermeneutika Gadamer memberikan landasan teoritis yang kuat dalam memahami musik sebagai teks yang terbuka terhadap dinamika pemaknaan budaya.

Kata Kunci: *Time*, Pink Floyd, *Fusion of horizons*, hermeneutika musik.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
<i>ABSTRACT</i>	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Kerangka Teoritis	11
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB IILANDASAN TEORI	19
A. Hermeneutika: Defenisi dan Sejarah	22
B. Hermeneutika Gadamer	28
C. Konsep Utama: <i>Fusion of Horizons</i>	32
D. Relevansi <i>Fusion of Horizons</i> dalam Analisis Musik	36
E. Waktu: Spektrum Filsafat Barat dan Islam	41
BAB III LAGU <i>TIME</i> : KONTEKS, STRUKTUR, DAN MAKNA	48
A. Pink Floyd: Dari Psikedelia ke Filosofi Waktu	48
B. Deskripsi Umum Lagu	67
C. Konteks Historis dan Kultural	68
D. Struktur Musik dan Lirik	72
E. Elemen Kunci dalam Lirik	77
F. Kontribusi Visual dan Suara	79
BAB IV INTERPRETASI LAGU <i>TIME</i> DALAM <i>FUSION OF HORIZONS</i>	83
A. <i>Horizons</i> Historis	83
B. <i>Horizons</i> Musik dan Lirik	86
C. Struktur Musik dan Lirik	90
D. Analisis Visual	97
E. Interpretasi Lirik Lagu <i>Time</i>	105
F. Distraksi dan Kesadaran Waktu	120
BAB V PENUTUP	124
A. Kesimpulan	124
B. Saran	125
DAFTAR PUSTAKA	127



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Waktu adalah elemen yang mbingkai setiap aspek kehidupan manusia. Ia mengalir tanpa henti, membawa individu dari satu momen ke momen berikutnya, menciptakan perjalanan yang penuh makna. Dalam setiap tarikan napas, langkah, dan keputusan, manusia selalu berada dalam arus waktu yang terus bergerak maju. Keberadaan waktu tidak hanya menjadi kerangka yang membatasi, tetapi juga menjadi ruang bagi manusia untuk mengalami, merasakan, dan bertumbuh.¹ Masa lalu, masa kini, dan masa depan adalah dimensi yang tak terpisahkan dari pengalaman manusia. Masa lalu menjadi tempat tersimpannya kenangan, pengalaman, dan pembelajaran yang membentuk siapa manusia hari ini. Masa kini adalah ruang nyata di mana kehidupan terjadi, penuh dengan pilihan yang menentukan arah perjalanan. Sementara itu, masa depan adalah ruang yang diisi dengan harapan, tujuan, dan ketidakpastian, menawarkan peluang untuk menciptakan sesuatu yang baru. Melalui dimensi-dimensi ini, manusia terus merangkai hidupnya, menjadikan waktu sebagai saksi dari setiap fase yang dijalani.²

Namun, waktu juga membawa manusia pada kesadaran akan keterbatasan. Ia mengajarkan bahwa hidup ini bersifat fana, bahwa setiap detik yang berlalu tidak akan pernah bisa diulang atau dikembalikan.³ Kesadaran ini sering kali melahirkan rasa urgensi untuk menjalani kehidupan dengan penuh makna. Dalam momen-momen tertentu, waktu dapat terasa sebagai sekutu yang memberi ruang untuk tumbuh dan

¹ Glen H. Elder, Michael J. Shanahan, and Julia A. Jennings, 'Human Development in Time and Place', *Handbook of Child Psychology and Developmental Science*, 2015, hlm. 1–49, <http://doi:10.1002/9781118963418.childpsy402/>.

² Djanuard Lj, "Memahami Konsep Waktu (Masa Lalu, Masa Kini, Dan Masa Depan) Dalam Perspektif Filsafat," *BULIR.ID – Kenyang Jiwa, Sehat Akal*, 2023, diakses 20 Januari 2025, <https://bulir.id/memahami-konsep-waktu-masa-lalu-masa-kini-dan-masa-depan-dalam-perspektif-filsafat/>.

³ R. M. Ryan, *The Oxford Handbook of Human Motivation*, Oxford Library of Psychology (Oxford University Press, 2019), hlm.67–88, <https://books.google.co.id/books?id=jCeeDwAAQBAJ>. Raden Putri Alpadillah Ginanjar, "Unsur-Unsur Penting Dalam Sejarah: Waktu, Manusia Dan Ruang," *Tempo*, 2024, diakses 20 Januari 2025, <https://www.tempo.co/digital/unsur-unsur-penting-dalam-sejarah-waktu-manusia-dan-ruang-1167802>.

belajar. Namun, disisi lain, ia juga menjadi pengingat yang tak henti-hentinya bahwa segala sesuatu bersifat sementara.

Rasa kehilangan, kerinduan akan masa lalu, dan kekhawatiran akan masa depan adalah emosi-emosi yang muncul dari hubungan manusia dengan waktu. Namun, justru karena sifatnya yang terbatas itulah, waktu menjadi harta yang sangat berharga. Ia mendorong manusia untuk memanfaatkan setiap momen dengan sebaik-baiknya, memilih apa yang penting, dan menciptakan kenangan yang akan abadi dalam ingatan. Dalam Islam, waktu memiliki nilai yang jauh lebih besar daripada sekadar kerangka kehidupan. Waktu dipandang sebagai amanah dan ujian yang diberikan Allah kepada umat manusia.⁴ Allah berfirman dalam Al-Qur'an, "Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan..." (QS. Al-Asr: 1-3). Ayat ini menunjukkan bagaimana manusia diperintahkan untuk memanfaatkan waktu sebaik-baiknya, karena setiap detik yang diberikan akan dimintai pertanggungjawaban. Dalam perspektif Islam, waktu adalah nikmat yang harus dijaga, digunakan untuk mendekatkan diri kepada Allah, serta menjalani kehidupan dengan penuh kebajikan dan ketaatan.⁵ Oleh karena itu, pemanfaatan waktu dalam Islam bukan hanya sekadar pengelolaan aktivitas, tetapi juga bagian dari tanggung jawab spiritual dan moral. Kesadaran akan keterbatasan waktu seharusnya mendorong manusia untuk lebih bijak dalam menjalani kehidupan, menjadikannya sebagai ladang amal dan refleksi diri. Dengan memahami nilai waktu sebagai amanah, manusia dapat lebih menghargai setiap momen yang dimiliki dan menggunakannya untuk kebaikan di dunia maupun sebagai bekal di akhirat.

Namun, pemahaman tentang waktu sering kali menjadi sesuatu yang rumit karena ia tidak hanya berperan sebagai kerangka kehidupan yang terukur, tetapi juga menyimpan dimensi filosofis yang mendalam.⁶ Waktu tidak sekadar diartikan sebagai urutan kejadian, melainkan sebagai konsep yang mencerminkan eksistensi manusia

⁴ Lc Muhammad Idris, "Nikmat Waktu Dalam Pandangan Seorang Muslim", <https://muslim.or.id/88853-nikmat-waktu-dalam-pandangan-seorang-muslim.html>, akses 25 Januari 2025.

⁵ Murniyetti, "Waktu Dalam Perspektif Al-Qur'an", *Jurnal Ulunnuha*, Vol. 6:1 (Juni 2016), hlm. 93–101.

⁶ S. N. Ganguly, "International Phenomenological Society Philosophy and Phenomenological Research", *Philosophy and Phenomenological Research*, Vol 29:2 (2015).

dan keterbatasannya.⁷ Pemahaman ini memperlihatkan bagaimana waktu menjadi ruang bagi manusia untuk merenungi makna keberadaan dan perubahan yang terjadi dalam hidup. Karena itu, waktu menjadi salah satu tema universal yang sering diangkat dalam seni, termasuk musik, yang mampu menggambarkan dinamika hubungan manusia dengan waktu secara emosional dan reflektif. Dalam seni, waktu bertransformasi menjadi medium untuk menyampaikan pemikiran, perasaan, dan perjalanan eksistensial manusia, menjadikannya lebih dari sekadar pengukur kehidupan tetapi juga penjaga narasi kehidupan itu sendiri.⁸

Musik adalah salah satu bentuk seni yang paling erat kaitannya dengan waktu, baik sebagai elemen struktural maupun sebagai sumber refleksi filosofis.⁹ Dalam konteks seni musik, waktu tidak hanya berfungsi sebagai kerangka teknis tetapi juga sebagai medium yang membawa pesan filosofis dan emosional. Secara struktural, musik adalah seni yang sepenuhnya hidup di dalam waktu; ia tidak dapat dipisahkan dari ritme, tempo, dan durasi yang menjadi dasar keberadaannya. Setiap nada, jeda, atau perubahan tempo dalam musik menggambarkan bagaimana waktu dapat diatur, dipercepat, diperlambat, atau bahkan dihentikan sementara dalam pengalaman mendengar. Dengan cara ini, musik memberi manusia kemampuan untuk "mengendalikan" waktu dalam cara yang tidak mungkin dilakukan dalam kehidupan nyata, menciptakan pengalaman yang sangat personal dan emosional.

Namun, musik tidak hanya berhenti pada dimensi teknis waktu. Melalui lirik, melodi, dan harmoni, musik sering menjadi medium refleksi tentang perjalanan waktu dalam kehidupan manusia. Lagu-lagu yang membahas tema seperti kenangan masa lalu, kebahagiaan masa kini, atau harapan dan ketidakpastian masa depan adalah cerminan langsung dari bagaimana manusia merenungkan hubungan mereka dengan waktu. Musik mampu menyentuh emosi pendengar dan membuka ruang untuk refleksi yang lebih dalam tentang keterbatasan, perubahan, dan makna waktu itu sendiri. Dalam pengalaman mendengar musik, manusia tidak hanya menikmati suara, tetapi juga diajak untuk merenungkan perjalanan hidup mereka yang tak lepas dari aliran waktu. Dengan demikian, musik menjadi sebuah jembatan yang

⁷ David Couzens Hoy, *The Time of Our Lives: A Critical History of Temporality*, (MIT Press, 2012).

⁸ Paul Ricoeur, *Time and Narrative*, (Chicago: University of Chicago Press, 1984), hlm. 3.

⁹ R Morgan, "Musical Time/Musical Space", *Critical Inquiry*, Vol 6:3 (1980).

menghubungkan dimensi teknis waktu dengan pemahaman eksistensial tentang kehidupan dan keberadaan.

Lagu "*Time*" oleh Pink Floyd adalah salah satu karya musik paling ikonis yang mengeksplorasi tema waktu dan hubungan manusia dengannya.¹⁰ Dirilis pada tahun 1973 sebagai bagian dari album *The Dark Side of the Moon*, lagu ini menempati posisi penting dalam dunia musik karena perpaduan antara lirik filosofis, melodi emosional, dan elemen suara yang inovatif.¹¹ Sebagai bagian dari album yang penuh dengan tema eksistensial, "*Time*" secara khusus mengajak pendengar untuk merenungkan bagaimana waktu membentuk pengalaman hidup manusia dan kesadaran mereka akan keterbatasannya.

Lagu ini dibuka dengan bunyi dentangan jam yang berdentang tidak sinkron, sebuah pengantar yang langsung menciptakan atmosfer unik dan menggugah.¹² Efek suara yang dirancang oleh Alan Parsons ini melambangkan ketidakterhindaran waktu yang terus bergerak maju. Dari sisi musikal, lagu ini menyajikan dinamika yang kaya, dimulai dengan ketegangan yang perlahan meningkat hingga mencapai klimaks yang emosional pada solo gitar David Gilmour. Lirikinya, seperti "*You are young and life is long and there is time to kill today*", mengungkapkan ilusi tentang kelimpahan waktu, sementara bagian lain, seperti "*Then one day you find ten years have got behind you*," menyampaikan realitas pahit tentang berlalunya waktu tanpa disadari. Narasi ini mencerminkan pengalaman universal manusia yang sering kali mengabaikan waktu hingga mereka menyadari betapa berharganya setiap momen.

Sebagai karya yang mengangkat tema waktu, "*Time*" secara langsung relevan dengan pembahasan tentang bagaimana manusia memahami dan merespons keterbatasan waktu. Secara musikal, lagu ini bukan hanya sekadar hiburan, tetapi sebuah pengalaman reflektif yang mengajak pendengarnya untuk menyelami makna waktu dalam kehidupan mereka. Melalui kombinasi harmonis antara musik dan lirik, "*Time*" menggambarkan perjalanan emosional manusia, mulai dari kesadaran akan waktu yang terbuang hingga upaya untuk memberi makna pada sisa waktu yang ada.

¹⁰ Shobana P. Mathews and Vishal Varier, "Pink Floyd's Time: An Aural Metanarrative Exploring Time through Form, Lyric, and Musical Arrangement", *Rupkatha Journal on Interdisciplinary Studies in Humanities*, Vol. 12:5 (2021), hlm. 1–8, <https://rupkatha.com/rioc1s10n3/>, akses 20 Januari 2025.

¹¹ JOHN ROLFE, "Pink Floyd: Dark Side Of The Moon", *A360Media*, 2023, hlm. 6.

¹² Alex Hopper, "Behind the Meaning of 'Time' by Pink Floyd", <https://americansongwriter.com/behind-the-meaning-of-time-by-pink-floyd/>, akses 20 Januari 2024.

Lagu ini tidak hanya menggambarkan ketidakterhindaran waktu, tetapi juga menjadi medium yang efektif untuk memahami hubungan kompleks manusia dengan waktu sebagai elemen yang membingkai seluruh aspek kehidupan.

Pendekatan hermeneutik Hans-Georg Gadamer memberikan perspektif yang relevan dalam menganalisis lagu "*Time*" sebagai representasi filosofi waktu yang lebih mendalam. Dalam hermeneutik, pemahaman terhadap sebuah karya seni seperti lagu tidak hanya diperoleh dengan menganalisis teks atau elemen-elemen secara terpisah, melainkan melalui dialog yang berlangsung antara pendengar dan karya tersebut.¹³ Gadamer menyatakan bahwa interpretasi adalah sebuah proses yang dinamis, di mana pengalaman, latar belakang, dan konteks individu pembaca atau pendengar membentuk pemahaman yang terus berkembang.¹⁴ Dalam hal ini, lagu "*Time*" tidak hanya berbicara tentang waktu secara umum, tetapi memungkinkan setiap pendengarnya untuk menemukan makna yang berbeda berdasarkan pengalaman hidup masing-masing. Sebagai contoh, dalam pendekatan hermeneutik, setiap elemen dalam lagu *Time*, baik lirik maupun musik, dapat dipahami sebagai "teks" yang terbuka terhadap interpretasi. Suara dentangan jam yang mengisi bagian awal lagu, misalnya, dapat dimaknai sebagai simbol waktu yang terus bergerak dan tidak dapat dihentikan. Elemen ini menciptakan suasana yang merefleksikan tekanan eksistensial serta keterbatasan manusia dalam menghadapi alur waktu yang tak terhindarkan. Dalam konteks ini, lagu *Time* menjadi ruang dialog hermeneutik, di mana makna yang terkandung dalam setiap unsur musikal berinteraksi dengan *horizons* budaya dan historis masyarakat. Proses ini memungkinkan pemahaman terhadap waktu dan eksistensi berkembang secara dinamis, sesuai dengan perubahan nilai, pengalaman kolektif, serta konteks zaman yang melingkupi pendengar. Dengan menggunakan teori hermeneutik Gadamer, lagu ini dapat dipahami sebagai ajakan reflektif terhadap hubungan manusia dengan waktu, di mana interpretasi makna terbentuk melalui pertemuan antara *horizons* makna karya dengan *horizons* budaya yang terus berkembang. Lirik seperti "*Then one day you find ten years have got behind you*" merepresentasikan kesadaran kolektif akan berlalunya waktu yang tidak

¹³ Bagheri, S. M., & Hosseini, S. B. (2023). Man Interpretation of Artworks (From the perspective of Gadamer's Philosophical Hermeneutics). *Journal of Theoretical and Philosophical Architecture (JTPVA)*, 9(2), 1–20. <https://doi.org/10.22051/jtpva.2023.40451.1419>

¹⁴ Siti Nurhidayah, "Menganalisis Pemikiran Filsafat Gadamer (Pemikiran Hermeneutika)," *Leksikon: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 6, no. 2 (2020): 85-96, <https://ejurnal-unisap.ac.id/index.php/leksikon/article/view/190>.

disadari, serta menggambarkan dinamika eksistensial yang relevan dalam berbagai konteks sosial. Dalam konteks ini, lagu *Time* bukan sekadar karya musik, melainkan menjadi medium reflektif yang memungkinkan pemaknaan terhadap waktu berkembang seiring perubahan nilai dan cara pandang masyarakat terhadap kehidupan.

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan konsep *fusion of horizons* dalam hermeneutika Hans-Georg Gadamer guna memahami makna waktu dalam lagu *Time* oleh Pink Floyd. Pemaknaan terhadap lagu ini tidak hanya dilihat dari lirik dan musiknya, tetapi juga melalui proses dialogis antara cakrawala makna yang dibawa oleh karya dengan cakrawala penafsiran berdasarkan konteks pemahaman hermeneutik. Dengan demikian, penelitian ini menyoroti bagaimana pemahaman terhadap waktu dalam musik dapat terbentuk melalui prinsip *fusion of horizons* menurut Gadamer, sekaligus memberikan kontribusi dalam kajian filsafat seni.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini dirumuskan dalam pertanyaan sebagai berikut:

Bagaimana makna waktu dalam lagu *Time* oleh Pink Floyd dapat dipahami melalui konsep *fusion of horizons* dalam Hermeneutika Gadamer?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami makna waktu dalam lagu *Time* oleh Pink Floyd melalui penerapan konsep *fusion of horizons* dalam Hermeneutika Hans-Georg Gadamer.

Dengan menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana konsep *fusion of horizons* dalam hermeneutik Gadamer dapat digunakan untuk menganalisis lagu *Time*. Pendekatan ini memungkinkan eksplorasi bagaimana makna waktu dalam lagu tersebut terbentuk melalui interaksi antara pengalaman pendengar dan *horizons* makna yang ditawarkan oleh lirik serta elemen musiknya.

D. Tinjauan Pustaka

1. Anjeli Lorena Sirait, Jessica Br. Siburian, Ines Margaretha Sitompul, dan Rahmadsyah Rangkuti dalam artikel "*A Cognitive Stylistic Analysis of Pink Floyd's Song Lyric 'Time'*" mengkaji lirik lagu *Time* oleh Pink Floyd melalui teori kognitif stilistik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif

untuk menganalisis bagaimana lirik lagu tersebut menggambarkan konsep waktu, memori, dan pengalaman manusia. Hasilnya menunjukkan bahwa lagu ini memanfaatkan gaya bahasa seperti metafora, personifikasi, dan paradoks untuk menyampaikan tema kompleks seperti waktu, penuaan, dan penyesalan. Selain itu, teori skema digunakan untuk mengaktifkan skema "waktu yang telah berlalu", mengajak pendengar untuk merenungkan pentingnya menghargai waktu. Imaji dan metafora dalam lagu ini membantu menjembatani konsep abstrak dan pengalaman konkret, menciptakan karya yang mendalam dan merangsang pemikiran.¹⁵

2. Artikel *Ontological Metaphors in Pink Floyd's Selected Songs* yang ditulis oleh Muhammad Amin Akbar membahas penggunaan metafora ontologis dalam beberapa lagu Pink Floyd, seperti "Time," "Money," "Another Brick in the Wall Pt.2," dan "Echoes." Penelitian ini dipublikasikan dalam *Sintaksis: Publikasi Para Ahli Bahasa dan Sastra Inggris*, Volume 2, No. 2, Maret 2024. Penelitian dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan strukturalisme dinamis dari Jan Mukarovsky serta teori metafora konseptual oleh George Lakoff dan Mark Johnson. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Pink Floyd secara konsisten menggunakan metafora ontologis untuk menggambarkan konsep-konsep abstrak, seperti waktu dan eksistensi, sebagai entitas konkret. Penggunaan metafora ini tidak hanya memberikan kedalaman makna pada lirik, tetapi juga mencerminkan idealisme dan pandangan filosofis band, yang menghubungkan tema-tema besar dengan pengalaman manusia.¹⁶
3. Artikel *Pink Floyd's Time: an Aural Metanarrative Exploring Time Through Form, Lyric, and Musical Arrangement* yang ditulis oleh Shobana P. Mathews dan Vishal Varier dipublikasikan dalam jurnal *Rupkatha Journal on Interdisciplinary Studies in Humanities*, Volume 12, Nomor 5, tahun 2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis musikologi dan semiotika untuk mengeksplorasi bagaimana lagu "Time" oleh Pink Floyd membangun narasi tentang waktu melalui elemen-elemen bentuk, lirik, dan aransemen musik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lagu ini menggunakan struktur musikal yang

¹⁵ Anjeli Lorena Sirait and others, "A Cognitive Stylistic Analysis of Pink Floyd's Song Lyric 'Time'", *KLAUSA (Kajian Linguistik, Pembelajaran Bahasa, Dan Sastra)*, Vol. 8:1 (2024).

¹⁶ Muhammad Amin Akbar, "Ontological Metaphors in Pink Floyd's Selected Songs", *Sintaksis: Publikasi Para Ahli Bahasa Dan Sastra Inggris*, Vol. 2:2 (2024).

kompleks dan pola berulang untuk menciptakan atmosfer reflektif tentang keterbatasan waktu manusia. Liriknnya mengandung simbolisme mendalam yang menghubungkan waktu dengan pengalaman eksistensial, sementara aransemenn musik mencerminkan perasaan nostalgia, penyesalan, dan urgensi. Temuan ini menggarisbawahi bahwa lagu "Time" tidak hanya berfungsi sebagai karya musik, tetapi juga sebagai narasi filosofis yang menyelidiki konsep waktu secara mendalam melalui pendekatan multidimensional.¹⁷

4. Artikel *Dari Berlian Gila hingga Domba Pasif: Simbolisme dan Alegori dalam Lagu-Lagu Pink Floyd* yang ditulis oleh Bayu Utomo dipublikasikan di situs Selaswara pada tahun 2023. Artikel ini menawarkan pembahasan yang sedikit berbeda dari tema utama, namun tetap relevan karena berfokus pada simbolisme dan alegori dalam lirik-lirik lagu Pink Floyd. Dengan pendekatan semiotika dan analisis literatur, artikel ini mengeksplorasi bagaimana Pink Floyd menyampaikan pesan-pesan filosofis dan sosial melalui simbolisme yang kaya dalam karya-karya mereka, terutama dalam album *The Dark Side of the Moon* dan *Animals*. Meskipun artikel ini lebih berfokus pada aspek simbolis dan alegoris, yang membahas tema-tema seperti kekuasaan, kebebasan individu, dan keterasingan, hal ini tetap berkaitan erat dengan tema utama penelitian terkait album Pink Floyd karena lirik-lirik tersebut tetap menawarkan refleksi mendalam tentang isu-isu eksistensial dan sosial yang lebih luas.¹⁸
5. *Fusi Horison Teks Lagu (Analisis Hermeneutik Gadamer tentang Fusi Horison Teks Lagu 'Hagia' Karya Barasuara)* oleh Raka Erlangga Hadi Saputra mengkaji penerapan konsep fusi horison dari hermeneutika Gadamer dalam analisis lagu *Hagia* karya Barasuara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi bagaimana interaksi antara pendengar dan teks lagu dapat menghasilkan pemahaman yang lebih dalam dan kompleks. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan konsep fusi horison, pendengar dapat menghubungkan pengalaman pribadi mereka dengan konteks budaya dan sejarah yang terkandung dalam lagu tersebut. Lagu *Hagia* tidak hanya dipahami melalui lirik dan melodi semata, tetapi juga melalui dialog antara horison pembaca dan

¹⁷ Mathews and Varier, "Pink Floyd's Time: An Aural Metanarrative Exploring Time through Form, Lyric, and Musical Arrangement".

¹⁸ Budi Utomo, "Dari Berlian Gila Hingga Domba Pasif: Simbolisme Dan Alegori Dalam Lagu-Lagu Pink Floyd", <https://selaswara.com/simbolisme-dan-alegori-dalam-lagu-lagu-pink-floyd/>, akses 18 January 2024.

teks yang memungkinkan terjadinya pemahaman yang lebih kaya dan mendalam. Penelitian ini menekankan bagaimana fusi horison dapat memperkaya pemahaman terhadap teks lagu, memberi ruang bagi interpretasi yang lebih luas dan relevan dengan kehidupan pendengar.¹⁹

6. Theresia Ricna Saventika dan Yoseph Yapi Taum dalam artikel "Analisis Lirik Lagu 'Lingkaraku Cinta Padamu' Karya Iwan Fals dan Sawung Jabo: Perspektif Hermeneutika Gadamer" menggunakan pendekatan hermeneutika Gadamer untuk menganalisis lirik lagu *Lingkaraku Cinta Padamu* karya Iwan Fals dan Sawung Jabo. Penelitian ini berfokus pada bagaimana pemahaman teks lagu ini dapat diperdalam dengan menerapkan konsep *Fusi Horison*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui perspektif hermeneutika Gadamer, pendengar dapat menyatukan horison pengalaman mereka dengan makna yang terkandung dalam lagu, membuka ruang untuk interpretasi yang lebih luas dan mendalam. Fusi horison ini memungkinkan pendengar untuk menghubungkan pengalaman pribadi mereka dengan konteks sosial, politik, dan budaya yang menjadi latar belakang lagu tersebut, serta mengungkap pesan-pesan emosional yang lebih kaya dan relevan dengan realitas sosial yang ada.²⁰
7. Emanuel Prasetyono dalam artikel "Menggagas Fusi Horison Dalam Hermeneutika Hans Georg Gadamer Sebagai Model Saling Memahami Bagi Dialog Antarbudaya Dengan Relevansi Pada Pancasila Sebagai Landasan Dialogis Filosofis" mengkaji konsep fusi horison dalam hermeneutika Gadamer sebagai dasar untuk memahami dialog antarbudaya, dengan mengaitkannya pada Pancasila sebagai landasan filosofis dalam proses dialog. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menilai bagaimana teori Gadamer dapat memperkaya komunikasi antarbudaya dengan menggabungkan perspektif yang berbeda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fusi horison, yang mengedepankan pemahaman bersama melalui interaksi dua horison, sangat relevan dalam konteks dialog antarbudaya yang melibatkan berbagai latar belakang budaya dan ideologi. Dengan menggunakan Pancasila sebagai landasan,

¹⁹ Raka Erlangga Saputra, *FUZI HORIZONS TEKS LAGU (Analisis Hermeneutika Gadamer Tentang Fusi Horizons Teks Lagu Hagia Karya Barasuaru)*, Skripsi (Bandung: Universitas Telkom, 2017).

²⁰ Theresia Ricna Saventika and Yoseph Yapi Taum, "Analisis Lirik Lagu "Lingkaraku Cinta Padamu" Karya Iwan Fals Dan Sawung Jabo: Perspektif Hermeneutika Gadamer", Vol. 20 (2024).

penelitian ini menekankan pentingnya sikap terbuka dan saling menghargai dalam proses komunikasi, sehingga tercipta pemahaman yang lebih dalam dan harmonis dalam masyarakat multikultural.²¹

8. Rahmatullah dalam artikelnya "Menakar Hermeneutika Fusion of Horizons H.G. Gadamer dalam Pengembangan Tafsir Maqasid Alquran" menerapkan konsep *fusion of horizons* dari hermeneutika Gadamer untuk mengembangkan tafsir yang lebih relevan terhadap maqasid Alquran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk melihat bagaimana interaksi antara horison masa lalu dan konteks sosial kontemporer dapat menghasilkan pemahaman yang lebih dalam terhadap tujuan-tujuan Alquran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan fusi horison, tafsir maqasid tidak hanya terbatas pada pemahaman teks klasik, tetapi juga dapat mengintegrasikan dinamika kehidupan modern, menghubungkan pandangan tradisional dengan tantangan dan kebutuhan zaman sekarang. Fusi horison memungkinkan terciptanya tafsir yang lebih aplikatif dan kontekstual tanpa mengurangi substansi dan tujuan pokok Alquran. Penelitian ini menekankan pentingnya membuka ruang untuk interpretasi yang lebih inklusif, sehingga pemahaman terhadap teks suci menjadi lebih hidup dan relevan di berbagai zaman.²²

Tinjauan pustaka yang dibahas dalam penelitian ini mencakup berbagai pendekatan analisis terhadap lirik lagu, khususnya yang berkaitan dengan karya Pink Floyd dan penerapan konsep hermeneutika Gadamer. Secara umum, artikel-artikel tersebut menunjukkan bahwa penerapan *fusion of horizons* menurut Gadamer dapat memperdalam pemahaman terhadap teks lagu, tidak hanya dengan mengaitkannya pada konteks sosial dan budaya, tetapi juga dengan membuka ruang bagi pendengar untuk menggabungkan pengalaman mereka dengan makna yang terkandung dalam teks. Pendekatan ini memungkinkan terciptanya pemahaman yang lebih holistik dan mendalam dalam interpretasi musik dan lirik lagu.

Meskipun terdapat berbagai penelitian yang mengkaji penggunaan konsep *fusion of horizons* dalam konteks lagu, seperti yang telah dibahas pada artikel-artikel

²¹ Emanuel Prasetyono, "Menggagas Fusi Horison dalam Hermeneutika Hans Georg Gadamer sebagai Model Saling Memahami Bagi Dialog Antarbudaya dengan Relevansi pada Pancasila sebagai Landasan Dialogis Filosofis", *Studia Philosophica et Theologica*, Vol. 22:1 (2022).

²² Rahmatullah, "Menakar Hermeneutika *Fusion of Horizons* H.G. Gadamer dalam Pengembangan Tafsir Maqasid Alquran", *Jurnal Studi Alquran dan Tafsir di Nusantara*, Vol. 3:2 (2019).

sebelumnya, penelitian yang saya lakukan memiliki fokus yang berbeda. Penelitian ini akan mengkaji penerapan *fusion of horizons* Gadamer secara spesifik pada analisis lirik lagu *Time* dari Pink Floyd, dengan pendekatan yang menekankan pada pengalaman subjektif pendengar dalam memahami lagu tersebut. Hingga saat ini, belum ada penelitian yang secara langsung mengaplikasikan konsep *fusion of horizons* Gadamer pada lirik lagu *Time* dalam konteks yang saya usulkan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam bidang hermeneutika musik dan analisis lirik lagu.

E. Kerangka Teoritis

Dalam memahami karya seni, termasuk musik, penting untuk tidak hanya fokus pada bentuk atau elemen teknisnya, tetapi juga makna yang terkandung di dalamnya. Pendekatan filsafat yang relevan dalam menganalisis makna suatu karya seni adalah hermeneutik, yang merujuk pada ilmu tentang pemahaman dan interpretasi teks.²³ Dalam skripsi ini, teori hermeneutik dari Hans-Georg Gadamer dipilih sebagai landasan analisis untuk lagu *Time* oleh Pink Floyd. Alasan pemilihan ini didasarkan pada prinsip-prinsip hermeneutik Gadamer yang dapat mengungkap makna lebih dalam dari lagu tersebut, khususnya mengenai tema waktu dan eksistensialisme.

Hermeneutik Gadamer menekankan pentingnya dialog antara pembaca atau pendengar dengan teks atau karya seni. Dalam konteks lagu *Time*, interaksi ini melibatkan pendengar yang berinteraksi dengan lirik, musik, dan konteks historis yang melatarbelakangi lagu tersebut. Oleh karena itu, Bab 2 ini akan menguraikan teori hermeneutik Gadamer sebagai dasar untuk menganalisis lagu *Time* lebih lanjut di Bab 4.

Hans-Georg Gadamer adalah seorang filsuf Jerman yang dikenal dengan karyanya *Truth and Method*, yang menggali lebih dalam tentang proses pemahaman dalam konteks sejarah dan budaya. Gadamer memperluas pemahaman hermeneutik yang sebelumnya dipengaruhi oleh Friedrich Schleiermacher dan Wilhelm Dilthey. Sementara Schleiermacher menekankan pada pemahaman maksud pengarang, Gadamer berfokus pada dialog yang terjadi antara teks dan pembaca dalam konteks historis dan budaya mereka. Hal ini menjadikan hermeneutik Gadamer lebih terbuka terhadap berbagai interpretasi yang berkembang seiring waktu dan perubahan budaya,

²³ Mario Valdes, "Metaphor and the Main Problem of Hermeneutics", *A Ricoeur Reader*, Vol. 6:1 (2016).

yang membuatnya relevan dalam menganalisis lagu-lagu seperti *Time* yang mencerminkan perubahan zaman dan pengalaman manusia yang bersifat universal.

Gadamer berpendapat bahwa pemahaman tidak pernah terlepas dari pengalaman hidup individu, sehingga tidak ada pemahaman yang benar-benar netral. Pemahaman merupakan sebuah proses yang selalu dipengaruhi oleh latar belakang sejarah dan budaya dari orang yang melakukan pemahaman tersebut.²⁴ Dalam konteks lagu *Time*, ini berarti bahwa setiap pendengar membawa pengalaman hidup mereka sendiri yang membentuk cara mereka menginterpretasikan lirik dan musik.²⁵

Ada beberapa konsep penting dalam hermeneutik Gadamer yang sangat relevan untuk analisis lagu *Time*, yaitu *fusion of horizons*, *historicity of understanding*, *dialog hermeneutik*, dan *play dalam seni*. Masing-masing konsep ini membantu memahami bagaimana pendengar dapat berinteraksi dengan lagu dan menemukan makna baru.

1. *Fusion of Horizons*

Konsep *fusion of horizons* mengacu pada proses pemahaman yang terjadi ketika dua *horizons* – yaitu *horizons* teks dan *horizons* pembaca – bertemu dalam dialog. *Horizons* ini dipengaruhi oleh pengalaman, latar belakang historis, dan budaya masing-masing pihak. Dalam konteks lagu *Time*, *horizons* teks merujuk pada lirik dan musik yang diciptakan oleh Pink Floyd, sementara *horizons* pembaca adalah pendengar dengan latar belakang hidup, pengalaman, dan konteks sosial mereka sendiri.

Lagu *Time* berfungsi sebagai ruang di mana pendengar, dengan pengalaman dan interpretasi mereka sendiri, dapat bertemu dengan teks yang diciptakan oleh band. Pendengar yang mungkin merasa terjebak dalam rutinitas kehidupan sehari-hari dapat menghubungkan pengalaman pribadi mereka dengan lirik yang menggambarkan kesadaran akan waktu yang terbuang.²⁶

2. *Historicity of Understanding*

Menurut Gadamer, pemahaman selalu terjadi dalam konteks historis tertentu. Setiap individu membawa serta konteks sosial, budaya, dan pengalaman

²⁴Ahmad Syahida, *Kebenaran Dan Metode*, Terjemahan (Pustaka Belajar, 2010), hlm. 361-362.

²⁵ H G Gadamer, *Truth and Method*, Bloomsbury Revelations (Bloomsbury Publishing, 2013), R E Palmer and S A Herwinarko, *Hermeneutika: Teori Interpretasi Dalam Pemikiran Schleiermacher, Dilthey, Heidegger, Dan Gadamer* (Diva Press, 2022).

²⁶Syahida, *Kebenaran Dan Metode*.

pribadi mereka yang membentuk cara mereka memahami dunia.²⁷ Dalam hal ini, pemahaman lagu *Time* akan sangat dipengaruhi oleh waktu dan kondisi sosial di mana pendengar mendengarkan lagu tersebut.

Lagu *Time* dirilis pada tahun 1973, di tengah pergeseran sosial dan budaya di Barat, terutama dalam konteks budaya muda yang mulai mempertanyakan nilai-nilai tradisional. Ini memberi konteks historis yang penting dalam memahami bagaimana lagu tersebut diterima oleh pendengarnya, baik pada saat itu maupun dalam konteks masa kini. Lagu ini bisa dianggap sebagai refleksi dari kegelisahan eksistensial yang terjadi pada masa itu, yang masih relevan hingga kini.²⁸

3. Dialog Hermeneutik

Pemahaman dalam hermeneutik Gadamer bukanlah proses yang linear atau satu arah, melainkan sebuah dialog yang terus berlangsung antara teks dan pembaca. Dalam kasus lagu *Time*, ini berarti bahwa lagu ini tidak hanya memberikan pesan dari penciptanya kepada pendengar, tetapi juga mengundang pendengar untuk berpartisipasi dalam proses interpretasi.

Pendengar yang mendengarkan lagu *Time* akan membawa pemahaman mereka sendiri tentang waktu, hidup, dan kematian. Melalui proses dialog ini, mereka dapat menemukan makna baru yang mungkin tidak disadari oleh pencipta lagu. Sebagai contoh, lirik lagu yang menggambarkan “*wasting time*” atau “*racing against the sun*” dapat diinterpretasikan oleh setiap pendengar dalam konteks kehidupan mereka sendiri, baik itu pengalaman pribadi tentang waktu yang terbuang atau kesadaran akan kematian yang mendekat.

4. *Play* dalam Seni

Konsep *play* dalam seni menurut Gadamer mengacu pada sifat seni yang terbuka dan tidak statis, melainkan selalu berubah dan berkembang seiring dengan interaksi antara karya seni dan audiens. Musik, sebagai bentuk seni, memungkinkan proses ini terjadi. Dalam lagu *Time*, elemen musik seperti ritme yang menyerupai detak jam dan penggunaan suara jam memperkuat tema waktu yang terus berjalan. Namun, bagaimana pendengar merespons dan menginterpretasi musik ini akan bervariasi tergantung pada pengalaman hidup mereka.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 432

²⁸ *Ibid.*, hlm. 432

Melalui *play*, lagu *Time* dapat memberikan pengalaman yang berbeda bagi setiap pendengar, dan makna lagu ini dapat terus berkembang seiring berjalannya waktu. Misalnya, seseorang yang mendengarkan lagu ini pada usia muda mungkin menganggap tema waktu dengan cara yang berbeda dibandingkan dengan seseorang yang lebih tua dan lebih sadar akan terbatasnya waktu hidup.²⁹

Hermeneutik Gadamer menawarkan berbagai konsep yang dapat digunakan untuk memahami karya seni, termasuk lagu *Time* oleh Pink Floyd. Beberapa di antaranya adalah *fusion of horizons*, *historicity of understanding*, *dialog hermeneutik*, dan *play* dalam seni, yang masing-masing menjelaskan bagaimana makna sebuah karya berkembang melalui interaksi dengan audiens. Namun, dalam penelitian ini, fokus utama hanya akan diberikan pada konsep *fusion of horizons* sebagai pendekatan utama dalam menganalisis lagu *Time*. Konsep ini dipilih karena paling relevan dalam memahami bagaimana pengalaman pendengar berinteraksi dengan makna yang terkandung dalam lagu, sehingga menciptakan pemahaman yang terus berkembang.

Oleh karena itu, penelitian ini akan berfokus pada bagaimana konsep *fusion of horizons* dapat digunakan untuk memahami makna dalam lagu *Time* melalui dialog antara *horizons* historis karya dan *horizons* pemahaman yang dibentuk dalam konteks budaya. Fokus utama diberikan pada penerapan konsep *fusion of horizons* untuk menganalisis lagu *Time*, karena konsep ini dianggap paling relevan dalam mengkaji bagaimana makna sebuah karya seni dapat terus berkembang melalui dialog interpretatif. Fokus ini sejalan dengan rumusan masalah yang diajukan, yaitu bagaimana konsep *fusion of horizons* dalam hermeneutika Gadamer dapat digunakan untuk memahami lagu *Time* secara lebih mendalam.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan hermeneutik. Fokus utama terletak pada interpretasi makna waktu yang dihadirkan dalam lagu *Time* melalui analisis terhadap lirik, komposisi musik, serta konteks historis dan budaya saat lagu ini diciptakan. Pendekatan ini bertujuan untuk menggali pemahaman mendalam tentang pesan filosofis yang terkandung dalam karya seni ini.

²⁹ P Ricoeur, P Ricœur, and J B Thompson, *Hermeneutics and the Human Sciences*, Cambridge Philosophy Classics (Cambridge University Press, 2016) <<https://books.google.co.id/books?id=B1OJDAAAQBAJ>>.

2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data yang mendukung analisis hermeneutika terhadap lagu *Time* oleh Pink Floyd, yaitu sumber data primer yang langsung terkait dengan objek material penelitian, serta sumber data sekunder yang memberikan konteks dan kajian teoritis terhadap objek formal penelitian.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini mencakup elemen-elemen utama yang menjadi objek analisis, yaitu:

- 1) Lirik lagu "Time" karya Pink Floyd, yang akan ditafsirkan dengan pendekatan hermeneutika Hans-Georg Gadamer.
- 2) Komposisi musik yang menyertai lirik lagu, termasuk aspek instrumental, progresi akord, tempo, dan elemen musikal lainnya yang memengaruhi penyampaian makna.
- 3) Rekaman resmi lagu "Time" dari album *The Dark Side of the Moon* sebagai bahan analisis terhadap hubungan antara musik dan makna yang terkandung dalam lirik.

Sumber-sumber ini digunakan untuk mengungkap bagaimana makna dalam lagu *Time* dikonstruksi melalui perpaduan antara lirik dan komposisi musiknya.

b. Sumber Data Sekunder

Untuk mendukung interpretasi terhadap lagu *Time*, penelitian ini juga menggunakan sumber data sekunder, yang mencakup:

- 1) Literatur terkait teori hermeneutika Hans-Georg Gadamer, yang menjadi pendekatan utama dalam memahami makna lirik lagu.
- 2) Buku, artikel, dan jurnal ilmiah yang membahas Pink Floyd dan album *The Dark Side of the Moon*, khususnya yang mengkaji aspek filosofis, musikal, dan interpretasi liriknya.
- 3) Kajian mengenai kondisi sosial dan budaya Inggris era 1970-an, untuk memahami latar belakang yang memengaruhi penciptaan lagu ini.

- 4) Analisis musikologi dan kritik akademik tentang Pink Floyd, yang memberikan wawasan mengenai struktur musikal dan konsep filosofis dalam lagu *Time*.

Sumber-sumber ini berperan dalam memberikan kerangka teori dan konteks yang lebih luas terhadap makna lagu *Time*, sehingga analisis yang dilakukan dapat lebih komprehensif dan mendalam.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka (*library research*). Langkah-langkah yang dilakukan meliputi:

- a. Mengkaji lirik lagu *Time* secara mendalam untuk memahami simbolisme dan metafora yang digunakan.
- b. Menganalisis struktur musik, termasuk tempo, harmoni, dan dinamika, untuk menggali elemen musikal yang memperkuat tema waktu.
- c. Menelusuri konteks historis dan budaya yang melatarbelakangi pembuatan lagu ini, termasuk wawancara dan testimoni anggota band serta ulasan kritis dari ahli musik.
- d. Membaca dan menelaah literatur tentang teori hermeneutik Gadamer, khususnya yang berfokus pada konsep "pemahaman" dan "dialog".

4. Teknik Pengolahan Data

Data yang terkumpul kemudian diolah dengan menggunakan metode sebagai berikut:

- a. Metode Deskriptif
Digunakan untuk memberi gambaran dan uraian objek penelitian yang akan dikaji. Metode ini menjelaskan data atau objek secara alami, objektif dan apa adanya
- b. Metode Analisis

Digunakan untuk melakukan perincian terhadap istilah-istilah dan ungkapan-ungkapan dalam objek penelitian sehingga mendapat kejelasan masalah dan makna yang terkandung didalamnya. Metode ini semata-mata didasarkan pada penelitian bahasa secara logis sehingga mampu membuat kejelasan dari isi objek penelitian

G. Sistematika Pembahasan

1. Bab 1; Pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang, pertanyaan riset, tujuan, manfaat, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, serta sistematika penulisan skripsi. Agar terlihat dengan jelas objek materil dan objek formal dari penelitian.
2. Bab 2; Bab ini akan membahas teori hermeneutik Hans-Georg Gadamer dengan fokus utama pada konsep *fusion of horizons* sebagai pendekatan dalam menganalisis lagu *Time* oleh Pink Floyd. Konsep ini dipilih karena menekankan bagaimana pemahaman terbentuk melalui dialog antara *horizons* historis karya dan *horizons* budaya atau konteks pemahaman yang melingkupinya. Bab ini akan menguraikan dasar-dasar hermeneutik Gadamer, posisi pemikirannya dalam filsafat, serta bagaimana *fusion of horizons* memungkinkan proses pemaknaan yang dinamis dalam interaksi antara makna historis karya dengan konteks interpretatif. Selain itu, akan dijelaskan bagaimana teori ini diterapkan dalam analisis seni musik, khususnya dalam memahami dinamika pertemuan makna antara karya musik dan cakrawala pemahaman budaya masa kini.
3. Bab 3; Bab ini akan membahas objek material dari lagu *Time* oleh Pink Floyd, dengan menyoroti elemen-elemen musik, lirik, serta konteks yang membentuk makna lagu dalam kerangka hermeneutik Gadamer, khususnya konsep *fusion of horizons*. Bab ini diawali dengan deskripsi umum tentang lagu yang merupakan bagian dari album *The Dark Side of the Moon* (1973), ditulis oleh Roger Waters, David Gilmour, Richard Wright, dan Nick Mason, dengan durasi 6 menit 53 detik dan mengusung genre progressive rock. Selanjutnya, akan dibahas konteks historis dan kultural yang melatarbelakangi penciptaan lagu, termasuk kondisi sosial-politik era 1970-an serta refleksi eksistensial terhadap waktu yang tercermin dalam lirik. Struktur musik dan lirik akan dianalisis dengan fokus pada penggunaan metafora waktu dan simbolisme yang menggambarkan keterbatasan kehidupan serta kesadaran manusia terhadap berlalunya waktu. Elemen-elemen kunci dalam lirik, seperti simbolisme waktu dan refleksi perjalanan hidup, akan dikaji dalam kaitannya dengan dialog *horizons* makna lagu dan *horizons* historis budaya. Terakhir, aspek visual dan suara dalam penampilan langsung akan dibahas untuk menunjukkan bagaimana elemen-elemen tersebut memperkuat representasi tema waktu dalam lagu *Time*.

4. Bab 4; Bab ini menganalisis lagu *Time* menggunakan pendekatan hermeneutik Hans-Georg Gadamer dengan fokus pada bagaimana konsep *fusion of horizons* diterapkan dalam memahami makna yang terkandung dalam lagu. Analisis dilakukan dengan menyoroti bagaimana *horizons* makna dalam lirik lagu bertemu dengan *horizons* budaya dan konteks historis, sehingga menghasilkan pemahaman yang dinamis tentang konsep waktu. Lagu *Time* tidak hanya berbicara tentang waktu sebagai konsep abstrak, tetapi juga merefleksikan pengalaman kolektif manusia terhadap perjalanan hidup dan keterbatasan eksistensial. Analisis ini mengkaji bagaimana makna lagu dapat berubah seiring dengan konteks sosial, budaya, dan historis yang melingkupinya, serta bagaimana interaksi antara elemen musik dan lirik menciptakan ruang interpretasi yang terus berkembang. Dalam hal ini, proses dialog hermeneutik antara *horizons* karya dan *horizons* budaya menjadi aspek kunci dalam membentuk pemahaman atas makna lagu. Bab ini juga membahas bagaimana elemen musik, seperti tempo, perubahan nada, serta efek suara jam, berkontribusi dalam memperkuat makna eksistensial tentang keterbatasan hidup dan ketidakterelakan waktu yang terus bergerak. Melalui pendekatan ini, lagu *Time* dipahami sebagai karya seni yang merefleksikan perjalanan hidup manusia dalam menghadapi keterbatasan waktu.
5. Bab 5; Bab ini menyajikan kesimpulan dari analisis lagu *Time* menggunakan pendekatan hermeneutik Hans-Georg Gadamer, khususnya konsep *fusion of horizons*. Kesimpulan ini menegaskan bahwa pemaknaan lagu *Time* terjadi melalui proses dialog antara *horizons* makna dalam teks lagu dengan *horizons* budaya dan historis yang membentuk kerangka pemahaman pendengar. Lagu ini tidak hanya merepresentasikan waktu sebagai sesuatu yang linear dan tak terhindarkan, tetapi juga sebagai refleksi atas pengalaman eksistensial manusia dalam menghadapi keterbatasan hidup. Analisis menunjukkan bahwa melalui konsep *fusion of horizons*, makna lagu ini tetap relevan dalam berbagai konteks budaya dan sosial, memperlihatkan bagaimana pemahaman terhadap waktu, kehidupan, dan keterbatasan manusia dapat berkembang seiring perubahan *horizons* pemahaman. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan hermeneutik Gadamer memberikan cara yang mendalam untuk memahami makna dalam musik, serta memperlihatkan bagaimana karya seni dapat menjadi medium refleksi filosofis terhadap perjalanan hidup manusia.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memahami makna waktu dalam lagu *Time* oleh Pink Floyd melalui konsep *fusion of horizons* dalam hermeneutika Hans-Georg Gadamer. Lagu ini menggambarkan bagaimana manusia mengalami waktu sebagai sesuatu yang terus bergerak dan tak terhindarkan. Dengan lirik yang mencerminkan kesadaran akan berlalunya waktu, *Time* menjadi ruang refleksi yang memungkinkan pemahaman yang berkembang dalam berbagai *horizons* budaya. Analisis ini menegaskan bahwa musik dapat berfungsi sebagai medium filosofis yang membuka ruang interpretasi baru, di mana makna tidak bersifat tetap, melainkan terus mengalami transformasi seiring perubahan konteks sosial dan historis.

Makna waktu dalam lagu *Time* dipahami sebagai refleksi atas keterbatasan manusia dalam menghadapi perjalanan hidup. Dengan menggunakan konsep *fusion of horizons*, pemahaman terhadap lagu ini tidak hanya didasarkan pada makna literal liriknya, tetapi juga pada pertemuan antara *horizons* makna yang dibawa oleh teks lagu dan *horizons* budaya yang terus berkembang. Lagu ini menunjukkan bagaimana manusia dalam masyarakat modern sering kali terjebak dalam rutinitas, tanpa menyadari berlalunya waktu hingga muncul kesadaran kolektif akan waktu yang telah terlewat. Proses interpretasi ini terjadi melalui dialog antara *horizons* karya dan *horizons* budaya kontemporer, yang memungkinkan makna lagu berubah dan berkembang sesuai dengan konteks sosial dan historis yang melingkupi pendengarnya.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa konsep *fusion of horizons* memberikan pendekatan yang mendalam dalam memahami musik sebagai ruang interpretasi. Lagu *Time* tidak hanya membahas waktu secara tematik, tetapi juga berfungsi sebagai medium reflektif yang membuka peluang bagi dialog antar *horizons* dalam memahami eksistensi manusia. Pemahaman terhadap karya seni seperti lagu ini tidak pernah bersifat final, melainkan terus berkembang dalam interaksi antara *horizons* masa lalu dari pencipta karya dan *horizons* budaya masa kini yang membentuk pemahaman baru. Dengan demikian, lagu *Time* menjadi representasi dari perenungan filosofis tentang waktu, serta alat untuk memahami perubahan perspektif manusia dalam konteks budaya yang senantiasa bergerak.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan dan ruang lingkup penelitian ini, terdapat beberapa hal yang dapat dikembangkan lebih lanjut dalam penelitian selanjutnya. Saran-saran berikut disusun untuk memperluas pendekatan, objek kajian, dan dimensi analisis yang mungkin belum terjangkau dalam penelitian ini:

1. Menggunakan Pendekatan Hermeneutika yang Berbeda

Penelitian berikutnya dapat membandingkan pendekatan *fusion of horizons* dari Gadamer dengan pendekatan hermeneutika lain, seperti hermeneutika kritis Paul Ricoeur atau dekonstruksi dalam pemikiran Derrida. Perbandingan ini dapat memperluas perspektif filosofis dalam menafsirkan lagu *Time*, serta menunjukkan bagaimana berbagai aliran hermeneutika memberikan cara pandang yang berbeda terhadap makna karya seni.

2. Memperluas Analisis Musikologi

Selain menelaah makna lirik, studi lanjutan disarankan untuk lebih mendalami aspek musikologis lagu, seperti struktur nada, harmoni, progresi akord, tempo, dan timbre. Pendekatan ini akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana elemen-elemen musikal secara langsung membentuk dan memperkuat *horizons* makna lagu *Time*, khususnya dalam menggambarkan tema tentang waktu dan keterbatasan manusia.

3. Menganalisis Respon Pendengar dari Generasi Berbeda

Mengingat *Time* telah didengarkan lintas generasi, penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi bagaimana perubahan *horizons* budaya dan sosial memengaruhi cara generasi berbeda memahami dan menafsirkan lagu ini. Pendekatan ini dapat memperlihatkan dinamika pergeseran makna dalam konteks sejarah penerimaan karya, sejalan dengan prinsip hermeneutik yang menekankan keterbukaan makna terhadap waktu dan konteks.

4. Meneliti Album *The Dark Side of The Moon* Secara Keseluruhan

Penelitian lebih lanjut bisa mengkaji bagaimana konsep *fusion of horizons* bekerja dalam keseluruhan album untuk memahami keterkaitan antara lagu-lagu di dalamnya. Album ini memiliki tema besar yang menghubungkan setiap lagu dalam suatu narasi filosofis yang mendalam. Dengan meneliti keseluruhan album, penelitian dapat mengungkap bagaimana makna waktu, kehidupan, dan eksistensi berkembang dalam rangkaian musik dan lirik. Analisis

ini juga dapat memberikan pemahaman yang lebih luas tentang bagaimana audiens mengalami perjalanan konseptual yang ditawarkan oleh album ini.

Dengan memperhatikan saran-saran ini, penelitian mendatang diharapkan dapat memberikan wawasan baru dalam kajian hermeneutika, filsafat musik, dan studi budaya populer. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi akademisi yang ingin mengeksplorasi lebih jauh hubungan antara musik dan filsafat. Selain itu, kajian lebih lanjut dapat mempertimbangkan aspek psikologis dalam penerimaan musik oleh individu dengan latar belakang yang berbeda. Pendekatan multidisiplin dapat membantu memperluas cakupan analisis dan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pemahaman akademik, tetapi juga pada apresiasi yang lebih dalam terhadap musik sebagai ekspresi reflektif kehidupan manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Jauziyah, Ibnu Qayyim, MADARIJUS-SALIKIN (Pendakian Menuju Allah), Terjemahan (Pustaka Al-Kautsar, 1998)
- Alvi, dkk, "Hubungan Panta Rhei Dan Keadilan Dalam Pemikiran Heraclitus", FORIKAMI (Forum Riset Ilmiah Kajian Masyarakat Indonesia), Vol. 1:2 (2024).
- Ameema Ali Khan, dkk, *Analysis of Incorporated Elements of Existentialism in the Song "Time" By Pink Floyd*, (Pakistan: Kinnaird College for Women University Lahore, 2024). <https://www.ipl.org/library-docs/23008121>
- Arifin Azis, Harahap Jaipuri, 'Kritik Imam Al-Ghazali Terhadap Para Filsuf', Aqlania, *Jurnal Filsafat Dan Teologi Islam*, Vol. 12:1 (2021).
- Asrofi, Fikri, "Memento Mori: Perenungan Terhadap Kematian Ala Kaum Stoa", LSF Discourse, 2022 <https://lsfdiscourse.org/perenungan-terhadap-kematian-ala-kaum-stoa>, akses 9 Maret 2025.
- Augustine, Saint, *On Christian Doctrine, in Four Books*, Christian Classics Ethereal Library, 1998.
- Auerbach, Brad. "Pink Floyd's Five Decades of Integrating Art and Technology Is Captured at V&A Exhibition." *Forbes*. Diakses 19 Mei 2025. <https://www.forbes.com/sites/bradauerbach/2017/05/11/pink-floyds-five-decades-of-integrating-art-and-technology-is-captured-at-va-exhibition/>
- Bakhtiar, Amsal, *Filsafat Ilmu* (Rajawali Pers, 2016).
- Baloyannis, Stavros J, 'The Philosophy of Heracletus Today', *Encephalos*, 50.May (2013).
- Bagheri, S. M., dan S. B. Hosseini. "Man Interpretation of Artworks (From the Perspective of Gadamer's Philosophical Hermeneutics)." *Journal of Theoretical and Philosophical Architecture (JTPVA)* 9, no. 2 (2023): 1–20. <https://doi.org/10.22051/jtpva.2023.40451.1419>.
- Beato, Rick, Alan Parsons: From The Dark Side of the Moon to The Alan Parsons Project, 2024 <<https://www.youtube.com/watch?v=xrS6LWHz-dk&t=6s>>
- Bergson, Henri, 'Time and Free Will' (George Allen & Unwin Ltd, 1901)
- Beyond The Grooves. "Song Stories: Pink Floyd – Time." *Beyond the Grooves*. Diakses 20 Maret 2025. <https://www.beyond-the-grooves.co.uk/song-stories/song-stories-pink-floyd-time>.
- Brewminate*. "Music, Time, and Long-Term Thinking: Brian Eno Expands the Vocabulary of Human Feeling." 22 Desember 2023. Diakses 9 Maret 2025. <https://brewminate.com/music-time-and-long-term-thinking-brian-eno-expands-the-vocabulary-of-human-feeling>.

- Bryce, "Pink Floyd: Sonic Architects", The Groove Sounds, 2024.
<https://thegroovegrounds.com/pink-floyd-sonic-architects>, akses 16 Februari 2025.
- Budiman, Arief. "Ibnu Khaldun dan Teori Peradaban: Relevansi Pemikirannya dalam Konteks Modern." *Innovative: Journal of Social Science Research* 5, no. 1 (2024): 45. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/16620/11179/28444>.
- Bunnag, Anawat. "The Concept of Time in Philosophy: A Comparative Study between Theravada Buddhist and Henri Bergson's Concept of Time from Thai Philosophers' Perspectives." *Kasetsart Journal of Social Sciences* 38, no. 3 (2017): 1–7. <https://doi.org/10.1016/j.kjss.2017.07.007>.
- Caroll, Sean M., *Spacetime and Geometry* (Addison Wesley, 2004).
- Clark, Kenn, "Pink Floyd: The Dark Side of the Moon Album Review", <https://dinosaur-tangerine-tx9h.squarespace.com/blog/pink-floyd-the-dark-side-of-the-moon-album-review>, akses 16 Februari 2025.
- Coffman, Tim, "'Kid A' vs 'Dark Side of the Moon': Musical Existentialism a Great Leap Apart", FAR OUT, 2024, <https://faroutmagazine.co.uk/kid-a-vs-dark-side-of-the-moon-musical-existentialism-a-great-leap-apart>, akses 15 Februari 2025
- Cross, Peter, '50 Years of Dark Side of the Moon.', Firebird, <https://firebirdmagazine.com/music-you-need-to-know/darksideofthemoon> akses 14 Februari 2025
- Cush, Andy, "Albums Meddle Pink Floyd 1971", Pitchfork, <https://pitchfork.com/reviews/albums/pink-floyd-meddle>, akses 08 Februari 2025.
- "Decoding Pink Floyd's 'The Dark Side of the Moon'." *ReadMedium*. Diakses 20 Maret 2025. <https://readmedium.com/decoding-pink-floyds-the-dark-side-of-the-moon-a713370d86bc>.
- Edwards, Lukas, 'Designing "The Dark Side Of The Moon": Behind Pink Floyd's Iconic Album Cover', Dig!, 2023, <https://www.thisisdig.com/feature/pink-floyd-the-dark-side-of-the-moon-album-cover-story>, akses 14 Februari 2025.
- Elder, dkk., *Human Development in Time and Place*, (Handbook of Child Psychology and Developmental Science, 2015).
- Emeritus, Irving, "Pink Floyd Atom Heart Mother", Sputnik Music, 2010, <https://www.sputnikmusic.com/review/39178/Pink-Floyd-Atom-Heart-Mother>, akses 08 Maret 2025
- Ewing, Jerry, "Steven Wilson Looks Back on the Making of Porcupine Tree's Breakthrough 1999 Album, Stupid Dream", Louder, 2024, <https://www.loudersound.com/features/porcupine-tree-stupid-dream-story-behind-album>, akses 16 Februari 2025.
- Farris, James, "The Hermeneutical Arc", *Toronto Journal of Theology*, Vol. 4:1 (1988).

- Feist, dkk., *To Each Their Own: A Review of Individual Differences and Metaphorical Perspectives on Time*, *Frontiers in Psychology*, (August, 2023).
- Fielder, Hugh, *Pink Floyd: Behind the Wall* (Race Point Publisher, 2023)
- Fitch, Vernon, "The Pink Floyd Encyclopedia (Collector's Guide Publishing, Inc., 2005)", <https://archive.org/details/pinkfloydencyclo0000unse/page/n3/mode/1up?view=th eater>
- Fitzgerald, Riley, 'Roger Waters on "Time"', *Cosmic* <https://cosmicmagazine.com.au/news/roger-waters-on-time>
- Floyd, HDPink, *Pink Floyd - " PULSE " Live 1994 Remastered*, 2020 <https://www.youtube.com/watch?v=E9Iau_oik-E&t=2683s>
- , *Pink Floyd - The Division Bell Tour 1994*, 2020 <<https://www.youtube.com/watch?v=0la2L7zSraE>>
- Floyd, Pink, *Pink Floyd - Time (PULSE Restored & Re-Edited)*, 2020
- , *The Story Of The Dark Side Of The Moon*, 2023 <<https://www.youtube.com/watch?v=iSLJHJSNTAM>>
- , *The Story Of The Dark Side Of The Moon*, 2023 <<https://www.youtube.com/watch?v=iSLJHJSNTAM&t=9s>>
- FLoyd, Pink, *Pink Floyd - Time (2023 Remaster)*, 2023, https://www.youtube.com/watch?v=yl-Ms_ek-kE
- Gadamer, H G, *Truth and Method*, Bloomsbury Revelations (Bloomsbury Publishing, 2013)
- Ganguly, S. N., "International Phenomenological Society Philosophy and Phenomenological Research", *Philosophy and Phenomenological Research*, Vol. 29:2 (2015).
- Ghvinjilia, V. "The Concept of Transcultural Music in a Globalized World." *Journal of Music Theory and Transcultural Music Studies*. Diakses 19 Mei 2025. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10926722>.
- Ginanjar, Raden Putr, "Unsur-unsur Penting dalam Sejarah: Waktu, Manusia dan Ruang", <https://www.tempo.co/digital/unsur-unsur-penting-dalam-sejarah-waktu-manusia-dan-ruang-1167802>, akses 20 Januari 2025.
- Gonin, Philippe, *The Rise and Fall of Pink Floyd* (Editions Universitaires de Dijon, 2017), doi:10.1093/shm/10.2.291
- Grahame, Kenneth, *The Wind in the Willows* (Methuen & Co., 1908)
- Halawi, Naim, 'The Dark Side of the Moon: How Pink Floyd Changed Music Forever', *Medium*, 2023 <https://medium.com/@naimhalawi_1002/the-dark-side-of-the-moon-how-pink-floyd-changed-music-forever-ad8bd0a1c197#:~:text=In>

conclusion%2C Pink Floyd's influence,through their music and visuals.>
[accessed 9 March 2023]

- Halim, Abd, "Wahdat Al Wujud dalam Pemikiran Ibnu Arabi", *Ulul Albab*, Vol. 13:2 (2010).
- Hanafi, Ahmad, *Liberalisasi Di Inggris 1970-1990*, Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, 2003, Vol. 113:39
- Hardiman, Budi F, "Seni Memahami Hermeneutik Dari Scheleimaher Sampai Derrida", (2015).
- Harvilla, Rob. "All You Touch and All You See: 'Dark Side of the Moon' at 50." *The Ringer*. 1 Maret 2023. Diakses 9 Maret 2025.
<https://www.theringer.com/2023/03/01/music/pink-floyd-dark-side-of-the-moon-legacy-anniversary-50th>
- Hasanah, Hasyim. "Hermeneutik Ontologis-Dialektis: Sebuah Anatomi Teori Pemahaman dan Interpretasi Perspektif Hans-Georg Gadamer dan Implikasinya dalam Dakwah." *At-Taqaddum* 9, no. 1 (2022): 1–14.
<https://journal.walisongo.ac.id/index.php/attaqaddum/article/view/1785>.
- Hassanah, Clara, "Jejak Sejarah: Bagaimana Budaya Vietnam Dipengaruhi oleh Negara-negara Tetangga dan Kekuasaan Asing", *Itopiaspaces*, 2024,
<https://itopiaspaces.com/jejak-sejarah-bagaimana-budaya-vietnam-dipengaruhi-oleh-negara-negara-tetangga-dan-kekuasaan-asing> Akses 18 Februari 2025.
- Higgins, Robert C. Soloman & Kathkeen M., *Sejarah Filsafat*, Terjemahan (Bentang Budaya, 2003)
- Hopper, Alex, "Behind the Meaning of "Time" by Pink Floyd", *American Songwriter*, 2023, <https://americansongwriter.com/behind-the-meaning-of-time-by-pink-floyd>, Akses 20 Januari 2024.
- Hoy, D C, *The Time of Our Lives: A Critical History of Temporality*, (MIT Press, 2012),
<https://books.google.co.id/books?id=Q2bXQ36onvwC>
- Huber, Chris, 'The Story Behind Pink Floyd's Dark Side of the Moon Album Cover', *Extra Chill*, 2024 <<https://extrachill.com/pink-floyd-dark-side-of-the-moon-album-cover-prism-meaning>> [accessed 14 February 2024]
- Huxley, Aldous, *The Doors Of Perception* (Harper Collins, 1954)
- Hyman, Dan, "Artists on How Pink Floyd Influenced Them", *The New York Times Style Magazine*, 2014,
<https://archive.nytimes.com/tmagazine.blogs.nytimes.com/2014/11/10/pink-floyd-influence-on-artists>, akses 8 Maret 2025.
- Jatin, "Tame Impala: A Simple Story of Music, Magic, and Kevin Parker", *Deliver My Tune*, 2024 <https://blog.delivermytune.com/tame-impala> , [accessed 16 February 2025]

- John Macquarrie & Edward Robinson, *Being in Time* (Blackwell Publishers Ltd, 1962)
- JustSomeGuy, "Pink Floyd - A Saucerful of Secrets", AOTY, 2019, <https://www.albumoftheyear.org/user/justsomeguy/album/5248-a-saucerful-of-secrets>, [accessed 8 March 2025]
- Kant, Immanuel, "*Critique of Pure Reason: The Cambridge Edition of the Works of Immanuel Kant*", (Cambridge University Press, 1998).
- Klein, Joshua. "The Piper at the Gates of Dawn [40th Anniversary Edition]." *Pitchfork*, 2007. Diakses 8 Maret 2025. <https://pitchfork.com/reviews/albums/10643-the-piper-at-the-gates-of-dawn-40th-anniversary-edition/>.
- Kochiras, H., *Newton's Absolute Time* (Philosophia Verlag, 2016).
- Lj, Djanuard, "Memahami Konsep Waktu (Masa Lalu, Masa Kini, Dan Masa Depan) dalam Perspektif Filsafat", Kenyang Jiwa, Sehat Akal, 2023, <https://bulir.id/memahami-konsep-waktu-masa-lalu-masa-kini-dan-masa-depan-dalam-perspektif-filsafat>, [accessed 20 January 2024]
- Lorenzetti, Jennifer, 'Pink Floyd | History, Members & Songs', Study.Com, 2023 <<https://study.com/academy/lesson/pink-floyd-biography-band-members-songs.html>> [accessed 8 March 2025]
- Lutfi, Nafisatul, "*The Hippies Identity in the 1960S and Its Aftermath*", *Journal of Transnational American Studies*, Vol. 2:1 (2018).
- Maben, Adrian, *Pink Floyd: Live at Pompeii*, 1972 <<https://www.imdb.com/title/tt0069090/>>
- Mahmuddin Siregar, "Filsafat Eksistensialisme Jean-Paul Sartre", *Yurisprudencia*, Vol. 1:2 (2015).
- Manoylov, Dushan. "PINK FLOYD: The Lyrics of Roger Waters." *Hyperion Astrology*, 19 Oktober 2023. Diakses 20 Maret 2025. <https://hyperionastrology.com/astrology-essays/pink-floyd-the-lyrics-of-roger-waters/>.
- Maqin, Khoiril. "Vitalisme Spiritual Henri Bergson." *Jurnal Cogito* 1, no. 1 (2014): 16. <https://philarchive.org/archive/MAQVSH>.
- Mathews, Shobana P., and Vishal Varier, "*Pink Floyd's Time: An Aural Metanarrative Exploring Time through Form, Lyric, and Musical Arrangement*", *Journal on Interdisciplinary Studies in Humanities*, Vol. 12:5 (2021).
- Matts, Paul. "Pink Floyd's 'Atom Heart Mother': 50 Years Gone." *SomethingElse!*, 2020. Diakses 8 Februari 2025. <https://somethingelserreviews.com/2020/03/30/pink-floyd-atom-heart-mother/>.
- McIntyre, Hugh, 'Pink Floyd's "Dark Side Of The Moon" Is Now The First Album To Spend 950 Weeks On The Billboard 200', *Forbes*, 2020. <<https://www.forbes.com/sites/hughmcintyre/2020/05/12/pink-floyds-dark->

- side-of-the-moon-is-now-the-first-album-to-spend-950-weeks-on-the-billboard-200/> [accessed 9 March 2025]
- Mindscape, Pink Floyd - Dark Side of The Moon Tour 1972-1973, 2020
<<https://www.youtube.com/watch?v=jrmVmHHaCO8>>
- Mistina, 'Which Modern Bands Influenced by Pink Floyd?', OTHERBRICK
<https://otherbrick.com/which-modern-bands-influenced-by-pink-floyd/?srsltid=AfmBOoro0BsuUGiojDLMp2vS_cZUfN2toLaKbIFVT7WUIbrYmM5HZ7I6> [accessed 8 March 2025]
- Morgan, R, 'Musical Time/Musical Space', *Critical Inquiry*, 6 (1980), hlm. 527–38, doi:10.1086/448063
- Muaz, Abdul. *Hermeneutika dan Mewaktu Bersama Heidegger. Jurnal Studi Hadis Nusantara* 2, no. 2 (2020): 1–11. <https://doi.org/10.24235/JSHN.V2I2.7647>.
- Muhammad Amin Akbar, "Ontological Metaphors in Pink Floyd's Selected Songs", *Sintaksis: Publikasi Para Ahli Bahasa Dan Sastra Inggris*, Vol. 2:2 (2024).
- Muhammad Idris, Lc, "Nikmat Waktu Dalam Pandangan Seorang Muslim", *Muslim.or.Id*, 2023 <<https://muslim.or.id/88853-nikmat-waktu-dalam-pandangan-seorang-muslim.html>> [accessed 25 January 2025]
- Murniyetti, 'Waktu Dalam Perspektif Al-Qur'an', *Jurnal Ulunnuha*, 6.1 (2016).
- Nauvarian, Demas, 'Keterlibatan Amerika Serikat Dalam Perang Vietnam: Faktor Ideologi, Identitas, Dan Idealisme', *Jurnal Hubungan Internasional*, Vol. 12:2 (2019).
- Nugroho, Benito Cahyo, 'Eudaimonia: Elaborasi Filosofis Konsep Kebahagiaan Aristoteles Dan Yuval Noah Harari', *Focus*, Vol. 1:1 (2022).
- Nurhidayah, Siti. "Menganalisis Pemikiran Filsafat Gadamer (Pemikiran Hermeneutika)." *Leksikon: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 6, no. 2 (2020): 85–96. <https://ejurnal-unisap.ac.id/index.php/leksikon/article/view/190>.
- O'Brien, Lucy M., 'Pink Floyd British Rock Group', *Britannica*, 2025
<<https://www.britannica.com/topic/Pink-Floyd>> [accessed 8 March 2025]
- Our Plays, The Bigger Picture, 'Life in 1970s Britain', *Bush Green*, 2015
<<https://www.bushtheatre.co.uk/bushgreen/life-in-1970s-britain/>> [accessed 9 March 2025]
- Palmer, R E, and S A Herwinarko, *Hermeneutika: Teori Interpretasi Dalam Pemikiran Schleiermacher, Dilthey, Heidegger, Dan Gadamer* (Diva Press, 2022)
- Palmer, Richard E., *Hermeneutika Teori Baru Mengenai Interpretasi*, Terjemahan (Pustaka Belajar, 2005)

- Pamungkas, Fadhilah Putra, and Johantan Alfando, "Musik Sebagai Media Kritik Sosial (Analisis Semiotika Lagu Peranti Karya Musisi Lokal J & a Harmoni)", *EJournal Ilmu Komunikasi*, Vol. 11:4 (2023).
- Perna, Alan di, 'Interview: Roger Waters, David Gilmour Discuss Making "The Wall" in 2000 Guitar World Interview', GUITAR WORLD, 2011
<<https://www.guitarworld.com/features/interview-roger-waters-david-gilmour-discuss-making-wall-2000-guitar-world-interview>> [accessed 9 March 2025]
- Picken, Harry. "Album Review: A Saucerful of Secrets by Pink Floyd." *Medium*, 2023. Diakses 8 Maret 2025. <https://medium.com/@harryjames3121/album-review-a-saucerful-of-secrets-by-pink-floyd-c2d837488b1b>.
- "Pink Floyd – 'The Dark Side Of The Moon' (1973) – A Level Music Technology." *A Level Music Technology*. 16 September 2024. Diakses 9 Maret 2025. <https://alevelmusictechnology.com/2024/09/16/pink-floyd-the-dark-side-of-the-moon-1973/>.
- 'Pink Floyd Time', Music Stax
<<https://musicstax.com/track/time/3TO7bbrUKrOSPGRTB5MeCz>> [accessed 20 February 2025]
- "Pink Floyd's 'Time': A Deep Dive Into Life, Mortality, and Sound." *Beyond The Grooves*. Diakses 9 Maret 2025. <https://www.beyond-the-grooves.co.uk/song-stories/song-stories-pink-floyd-time>.
- Piper, John, MARTIN LUTHER LESSONS FROM HIS LIFE AND LABOR (Desiring God Foundation, 2012)
- Prasetyono, Emanuel, "Menggagas Fusi Horison dalam Hermeneutika Hans Georg Gadamer sebagai Model Saling Memahami bagi Dialog Antarbudaya dengan Relevansi pada Pancasila sebagai Landasan Dialogis Filosofis", *Studia Philosophica et Theologica*, Vol. 22:1 (2022).
- Rahmatullah, 'Menakar Hermeneutika *Fusion of Horizons* H.G. Gadamer dalam Pengembangan Tafsir Maqasid Alquran', *Jurnal Studi Alquran dan Tafsir di Nusantara*, Vol. 3:2 (2019).
- Resident, Area, "Area Resident's Classic Album Review: Pink Floyd | Ummagumma." *TINNITIST*, 2022. Diakses 8 Maret 2025. <https://tinnitist.com/2022/09/27/area-residents-classic-album-review-pink-floyd-ummagumma/>.
- Rewind, Vinyl, 'The Making of The Dark Side of The Moon - A Pink Floyd Music Doc', Vinyl Rewind, 2022 <<https://www.youtube.com/watch?v=zoW3HTOv0o>>
- Ricoeur, P, P Ricœur, and J B Thompson, *Hermeneutics and the Human Sciences*, Cambridge Philosophy Classics (Cambridge University Press, 2016)
<<https://books.google.co.id/books?id=B1OJDAAAQBAJ>>
- ROLFE, JOHN, 'Pink Floyd: Dark Side Of The Moon', A360Media, 2023, hlm. 6.

- Ryan, R M, *The Oxford Handbook of Human Motivation*, Oxford Library of Psychology (Oxford University Press, 2019)
<<https://books.google.co.id/books?id=jCeeDwAAQBAJ>>
- Salsabila, Nadia, and Indah Norma Yanti, “Analisis Waktu Dalam Perspektif Al-Qur’an Dan Sains”, Institut Agama Islam Negeri Kudus, Vol. 12 (2024).
- Saputra, Raka Erlangga, *Fuzi Horizons Teks Lagu (Analisis Hermeneutika Gadamer Tentang Fusi Horizons Teks Lagu Hagia Karya Barasuara)*, (Universitas Telkom, 2017) <<https://repository.telkomuniversity.ac.id/pustaka/127840/fusi-horizons-teks-lagu-analisis-hermeneutik-gadamer-tentang-fusi-horizons-teks-lagu-hagia-karya-barasuara.html>>
- Saventika, Theresia Ricna, and Yoseph Yapi Taum, “Analisis Lirik Lagu “Lingkaran Aku Cinta Padamu” Karya Iwan Fals dan Sawung Jabo: Perspektif Hermeneutika Gadamer”, 20.Pibsi Xlvi (2024).
- Sayyaf, Naqil, Al Mujahid, and Muhammad Mitra, “Melodi Lama dan Gelombang Baru: Studi Tentang Transisi Generasi Milenial dan Zilenial dari Radio ke Platform Musik Digital”, (January, 2025).
- Simaremare, Liston, “Perubahan Budaya Musik dari Perspektif Teori Kebudayaan”, *Jurnal Seni Nasional Cikini*, Vol. 1:1 (1970).
- Sirait, Anjeli Lorena, dkk., “A Cognitive Stylistic Analysis of Pink Floyd’S Song Lyric “Time””, KLAUSA (Kajian Linguistik, Pembelajaran Bahasa, dan Sastra), Vol. 8:1 (2024).
- Sobirin, Muhammad. “Reviewing Gadamer’s Hermeneutics in Communication Studies.” *Mediator: Jurnal Komunikasi* 13, no. 2 (Desember 2020): 307–318.
<https://doi.org/10.29313/mediator.v13i2.5981>.
- Sse363, Pink Floyd Live 8 2005, 2013
<<https://www.youtube.com/watch?v=xVQTKSWULu8>>
- Stones, Rolling, Roger Waters | RS Interview Special Edition, 2020
<<https://www.youtube.com/watch?v=0sPkQ8UDuC0>>
- Sumaryono, E., *Hermeneutik Sebuah Metode Filsafat* (Kanisius, 1993)
- Sungkar, Syakieb, “Temporalitas, Waktu Naratif dan Identitas dalam Pandangan Paul Ricoeur”, *Dekonstruksi*, Vol. 10:02 (2024).
- Susanto, Edi, *Studi Hermeneutika Kajian Pengantar*, (Jakarta, 2016).
- Syahida, Ahmad, *Kebenaran Dan Metode*, Terjemahan (Pustaka Belajar, 2010).
- The Alfred H. Barr, Jr. Galleries, ‘Salvador Dalí *The Persistence of Memory* 1931’, MoMA <<https://www.moma.org/collection/works/79018>> [accessed 28 February 2025]
- Thoha, Ahmadie, *Muqaddimah (Ibnu Khaldun)*, Terjemahan (Pustaka Firdaus, 1986).

- Time by Pink Floyd: Meaning and Reflection on Time.” *OtherBrick*. Diakses 19 Mei 2025. <https://otherbrick.com/what-is-the-meaning-of-the-song-time-by-pink-floyd/>.
- Tschida, Kenny, “*Dark Side of the Moon – Review*”, 88.5 Kure Ames Alternative, 2023, <<https://kure.stuorg.iastate.edu/dark-side-of-the-moon-review/>> [accessed 8 March 2025]
- TV, AXS, Pink Floyd’s Roger Waters on ‘Wish You Were Here’ and Losing Syd Barrett, 2024 <<https://www.youtube.com/watch?v=t5DPE0mesvk>>
- Utomo, Budi, “Dari Berlian Gila Hingga Domba Pasif: Simbolisme Dan Alegori Dalam Lagu-Lagu Pink Floyd”, *Selaswara*, 2023 <<https://selaswara.com/symbolisme-dan-alegori-dalam-lagu-lagu-pink-floyd/>> [accessed 18 January 2024]
- Valdes, Mario, “Metaphor and the Main Problem of Hermeneutics”, *A Ricoeur Reader*, Vol. 6:1 (2016).
- Vosniadou, Stella, “Capturing and Modeling the Process of Conceptual Change”, *Learning and Instruction*, Vol. 4:1 (1994).
- Warnke, Georgia. “Gadamer's Hermeneutics: A Reading of Truth and Method.” *PhilPapers*. Diakses 19 Mei 2025. <https://philpapers.org/rec/WEIGHA-3>.
- Waters, Roger, Roger Waters - Time (Live @ Mexico City 2016), 2017 <https://www.youtube.com/watch?v=KPSz7Lv_B_c&list=RDKPSz7Lv_B_c&start_radio=1>
- WeightOfTheStone, Pink Floyd - Time (Alan Parsons Quad Mix), 2011 <https://www.youtube.com/watch?v=WSkjJfJ6GtK>
- Whatley, Jack. “The Meaning Behind the Lyrics of ‘Time’ by Pink Floyd.” *Far Out Magazine*. Diakses 14 Februari 2025. <https://faroutmagazine.co.uk/pink-floyd-time-lyrics-meaning/>.
- Witasari, Rinesti, “Belajar dan Pembelajaran dari Perspektif Teori Kognitif, Behaviorisme Konstruktivisme dan Sosiokultural”, *Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo*, Vol. 3:2 (2024).
- YLIRUUSI, JANNE, ‘Review: Pink Floyd – Meddle (1971)’, *Pienemmät Purot*, 2023
- Yunus, Firdaus M, “Kebebasan dalam Filsafat Eksistensialisme Jean Paul Sartre”, *Al-Ulum*, Vol. 11:2 (2011).
- Zaini, Ahmad, “Pemikiran Tasawuf Imam Al-Ghazali”, *Esoterik*, Vol. 2:1 (2017).